

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan berperan sangat penting dalam pembangunan nasional. Pendidikan merupakan pondasi yang berfungsi untuk meningkatkan taraf hidup manusia sehingga menjamin pergerakan roda ekonomi dan sosial. Dengan adanya pendidikan maka terdapat instrumen untuk meningkatkan potensi individu dan masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan pesatnya perkembangan jaman dan perubahan lingkungan. Pendidikan juga merupakan komponen utama dalam pengembangan sumber daya manusia oleh karena pendidikan memberdayakan individu tidak hanya untuk menjadi tenaga kerja tetapi juga untuk menjadi agen perubahan serta akselator pembangunan.

Sistem pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula yang nantinya akan menjadi sarana untuk mendongkrak pembangunan negara kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap,kretatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Hermino (2018:7), menjelaskan bahwa kualitas pendidikan ditinjau dari dua aspek,yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolannya. Aspek-aspek tersebut saling bergantung satu dengan yang lainnya. Komponen seperti tersedianya

sarana dan prasarana dan biaya cukup tetapi jika tidak didukung dengan pengelolaan yang optimal maka tidak akan mencapai sasaran tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu memperhatikan unsur-unsur dalam pendidikan yang salah satunya adalah pendidik yang secara luas diartikan sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak serta sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang R.I Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa, guru adalah pendidik profesional. Guru dalam arti sempit merupakan pendidik di lembaga pendidikan formal yaitu di sekolah pada lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Guru juga diartikan sebagai pendidik kedua setelah orang tua yang ikut bertanggung jawab dalam proses perkembangan potensi dan pertumbuhan kemanusiaan dari peserta didik (Helmawati, 2016:31).

Dalam UU Guru dan Dosen Pasal 8 menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Suyanto dan Jihad (2013:1), menjelaskan bahwa peran guru yaitu fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, model, motivator, agen perkembangan kognitif, dan manajer. Tugas guru secara umum terbagi menjadi tiga bagian yakni

mendidik, mengajar, dan melatih. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menyatakan bahwa tugas guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

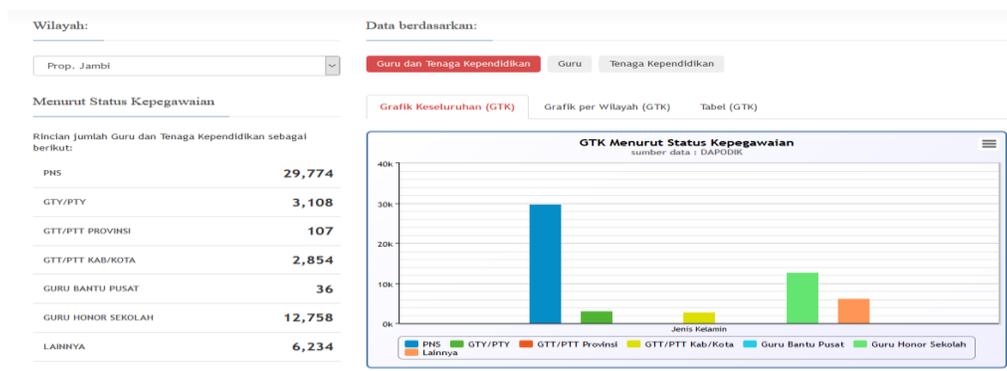
Menurut Darmaningtyas (2015:147), menjelaskan bahwa profesi guru merupakan pahlawan tanpa jasa, menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang mulia. Namun dibalik itu semua banyak masalah dan tantangan yang dihadapi guru dari jaman ke jaman sampai sekarang diantaranya yaitu mulai dari masalah berubahnya persepsi atau citra profesi guru didalam masyarakat dimana menjadi guru dari segi sosial dan ekonomi tidak lagi dipandang sebagai profesi bergengsi, sedikitnya kesempatan kerja tidak sebanding dengan angkatan kerja yaitu sarjana pendidikan tentu sudah menjadi fakta bahwa lapangan pekerjaan bagi sarjana pendidikan terbatas hal ini terjadi karena tidak adanya kontrol bagi institusi-institusi pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta yang terlalu banyak mencetak sarjana pendidikan tanpa melihat ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada, guru sebagai profesi terbuka yang terbuka lebar untuk sarjana murni lainnya tidak hanya bagi sarjana kependidikan saja ini tentu akan semakin memperkecil kesempatan kerja bagi sarjana kependidikan yang memiliki bidang dimana kesempatan kerjanya tidak dikhususkan bagi jurusan pendidikan tentunya ini telah menjadi beban bagi calon guru yang baru saja menyanggah gelar sarjana pendidikan ditambah dengan sebelum bisa mengajar harus menempuh Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) terlebih dahulu, beban gaji dimana terkecuali guru Pegawai Negeri sipil (PNS) gaji guru honorer baik disekolah negeri maupun swasta hidup dibawah upah minimum padahal meningkatnya mutu

pendidikan salah satunya ditentukan oleh kesejahteraan guru (beban gaji guru berbeda-beda tergantung dengan jenis statusnya yaitu guru PNS di sekolah negeri, guru PNS di sekolah swasta yang sering disebut sebagai guru DPK, guru honorer di sekolah swasta disebut juga dengan GTY, guru honorer yang bekerja di sekolah negeri, guru bakti yang adalah guru yang mengajar hanya mengganti guru cuti dan sering terjadi di sekolah-sekolah negeri), korban dari kebijakan pendidikan yang terus berubah-ubah, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya problematika yang seakan-akan tidak pernah tuntas dan malah bertumpuk-tumpuk, hal tersebut membuat seolah-olah matinya profesi guru (Darmaningtyas, 2015:113).

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru, dimana kemampuan komunikasi termasuk kedalam salah satu kompetensi yaitu kompetensi sosial untuk dapat menjalin interaksi secara efektif terutama dengan peserta didik, kemudian dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Dengan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif maka guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik serta bisa memahami keinginan dan harapan dari peserta didik sehingga dengan demikian guru dapat mengerti kondisi dan kebutuhan siswa dan menyelaraskannya dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi merupakan kunci sukses untuk menjembatani pencapaian tujuan pendidikan.

Kesempatan kerja untuk menjadi guru merupakan harapan yang dinantikan oleh setiap sarjana kependidikan. Dengan jumlah angkatan kerja (sarjana

pendidikan) yang sangat besar setiap tahunnya tentu harus dibarengi dengan kesempatan kerja yang terbuka luas pada bidang pendidikan. Dengan adanya kesempatan kerja yang luas bagi setiap angkatan kerja calon guru maka calon mahasiswa bahkan mahasiswa kependidikan sendiri akan semakin berminat menjadi guru sehingga kedepannya dapat melahirkan guru-guru yang profesional dan efektif untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Namun fenomena yang terjadi pada lapangan terkhususnya di provinsi Jambi, kesempatan kerja bagi tenaga pendidik (guru) tidak cukup untuk menampung jumlah angkatan kerja yang ada. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan Provinsi Jambi pada tahun terakhir (2016) menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang dilihat dari jumlah guru PNS hanya 29.774 formasi jumlah ini tidak dapat menampung jumlah angkatan kerja guru lainnya yang tersisa (guru honor (12.758 orang) dan sarjana lulusan kependidikan (6.234 orang)) sebanyak 18.992 orang lagi. Disamping kesempatan kerja guru non-PNS sebanyak 6.105 kuota yaitu Guru Yayasan Tetap (GTY): 3.108 orang, Guru Tidak Tetap (GTT) Provinsi dan Kab/Kota: 107 & 2.854 orang, dan Guru Bantu Pusat 36 orang.



Sumber: referensi.data.kemendikbud.go.id

Gambar 1.1: Jumlah Guru dan Status Kependidikan

Minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan perlu ditanamkan untuk menjadi guru profesional. Dengan adanya minat dalam suatu profesi maka akan ada perasaan tidak jemu dan kemampuan lebih untuk menjalani tanggung jawab, bahkan memiliki usaha optimal dalam meningkatkan karier. Menjadi guru profesional dibutuhkan minat bahkan panggilan hidup untuk dapat secara konsisten bertanggung jawab dalam profesinya dalam keadaan suka maupun duka. Minat yang mendalam menjadi guru berdampak pada usaha untuk senantiasa mencari jalan dan ide-ide baru demi meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran. Guru akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas apabila telah dengan profesional menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian), berprestasi, inovatif, multitalenta, serta berintegritas.

Program pendidikan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah program studi pendidikan ekonomi Universitas Jambi. Lulusan dari program studi pendidikan ekonomi setelah menyelesaikan masa studinya dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan diharapkan kedepannya akan tetap berprofesi sesuai dengan bidang atau latar belakang pendidikannya yaitu menjadi guru ekonomi. Setelah dilakukan observasi awal pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Jambi sebagai responden dalam penelitian ini maka hasil observasi awal terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Jambi terkait dengan minat menjadi guru ekonomi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal Menggunakan Angket (google form) Terkait Minat
Menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
Angkatan
2017 Universitas Jambi

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Minat Menjadi Guru Ekonomi		Tidak Minat Menjadi Guru Ekonomi	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Regular A	38	12	31,58%	26	68,42%
Regular B	42	13	30,95%	29	69,05%
Jumlah	80	25	31,25%	55	68,75%

Sumber: Data Olahan Primer (siakad.unja.ac.id) Tahun 2020

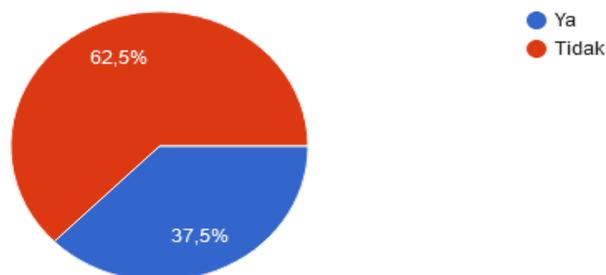
Mahasiswa pendidikan ekonomi tentulah akan menjadi guru pengampu mata pelajaran ekonomi sebab pada awalnya telah memilih sebuah program studi dengan prospek menjadi guru. Diharapkan setelah lulus mahasiswa pendidikan ekonomi nantinya tetap bekerja sebagai guru dengan alasan jika bekerja sesuai dengan bidang atau selaras dengan latar belakang pendidikan maka kedepannya profesi tersebut akan mampu menghasilkan kinerja yang optimal dan profesional. Namun pada fakta yang ditemukan dilapangan sesuai dengan data yang tercakup pada table 1.1 diatas tergambar jelas bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru ekonomi masih rendah yaitu hanya sekitar 31,25% dan 68,75% lagi menyatakan tidak minat.

Berdasarkan hasil observasi secara online melalui *WhatsApp Group* dan *google form* terhadap mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2017, tidak berminatnya mahasiswa menjadi guru ekonomi didukung oleh beberapa alasan

diantaranya yaitu ketidaksiapan menjadi guru honor dengan gaji yang sangat minim, sedikitnya lapangan kerja untuk guru (di sekolah) ditengah-tengah jumlah angkatan kerja sarjana pendidikan yang sudah sangat banyak, tidak memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni dan efektif, salah dalam memilih jurusan, menyadari tidak memiliki kepribadian maupun bakat menjadi guru. Bahkan sebagian berpendapat bahwa untuk fresh graduate sarjana kependidikan khusus tahun 2021 akan mengalami dilema dalam menentukan arah prospek kerja mereka oleh karena kebijakan pemerintah pada tahun 2021 yang tidak menyediakan formasi CPNS untuk profesi guru melainkan hanya membuka formasi PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) untuk guru honorer yang sudah terdaftar di Dapodik dan lulusan PPG (Pendidikan Profesi Guru), tentunya formasi ini tidak cocok bagi fresh graduate sarjana kependidikan. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa sebagian besar jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Jambi tidak minat menjadi guru.

Apakah anda telah memiliki kemampuan komunikasi yang efektif untuk menjadi guru ekonomi?

80 jawaban



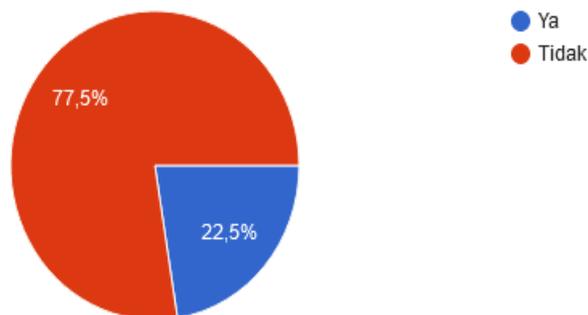
2020

Gambar 1.2 : Data Observasi Variabel Kemampuan Komunikasi (X1)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi Angkatan 2017 melalui *google form*, diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi yang dimiliki mahasiswa adalah rata-rata kurang efektif. Dimana informasi yang diperoleh hanya 37,5 yang menyatakan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dan 62,5% menyatakan belum memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. Hal ini juga menjadi salah satu alasan yang mendukung kurang berminatnya mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 Universitas Jambi untuk menjadi guru ekonomi, karena mereka memahami dengan betul bahwa untuk menjadi guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif.

Apakah kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan profesi guru di sekolah saat ini cukup untuk menampung jumlah angkatan kerja calon profesi guru?

80 jawaban



Sumber: Data Olahan Primer (siakad.unja.ac.id) Tahun 2020
Gambar 1.3: Data Observasi Variabel Kesempatan Kerja (X2)

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pendapat mahasiswa mengenai ketersediaan kesempatan kerja guru di sekolah untuk menampung angkatan kerja guru yang ada adalah rata-rata tidak mencukupi. Dimana fakta yang ada dilapangan

yaitu jumlah angkatan kerja guru ternyata lebih banyak dari pada jumlah kesempatan kerja guru di sekolah. Data observasi yang diperoleh yaitu sebanyak 22,5% yang menyatakan cukup dan 77,5% menyatakan tidak cukup. Data ini juga mendukung hasil observasi mengenai masalah penelitian yaitu kurang berminatnya mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi guru ekonomi.

Menurut Surhayat (2009:13), menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang bersumber dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal). Faktor internal seperti umur, bobot, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Penelitian mengenai “Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Jambi” merupakan penelitian ataupun karya ilmiah yang dibuat oleh penulis sendiri. Dimana penelitian ini mengkaji masalah tentang minat menjadi guru yang rendah dengan faktor kemampuan komunikasi dan kesempatan kerja yang diduga mempengaruhi minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Jambi dan untuk masalah penelitian ini dipastikan belum pernah ada yang meneliti secara utuh hanya saja pernah diteliti secara terpisah oleh peneliti terdahulu seperti meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho, Khosmas, dan Okianna (2016:1) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi pendidikan Ekonomi”. Berdasarkan hasil

penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, dan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan ekonomi menjadi guru adalah Faktor Internal yang salah satunya yaitu: Kemampuan Komunikasi dengan persentase varians 49,8% yang berpengaruh signifikan atau positif terhadap minat mahasiswa pendidikan ekonomi menjadi guru.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Stefany (2017:175) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang” dengan populasi 187 mahasiswa. Secara simultan faktor-faktor yang ada berpengaruh signifikan sebesar 53,6% sedangkan secara parsial faktor kesempatan kerja berpengaruh signifikan atau positif terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Kemampuan komunikasi merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang tentunya sangat berperan dalam membuat seseorang berminat menjadi guru karena dalam profesi guru kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh guru untuk dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik maka dibutuhkan kemampuan komunikasi yang efektif dengan kata lain proses pembelajaran tidak pernah lepas dari kegiatan komunikasi. Oleh sebab itu seseorang yang sadar memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni secara tidak langsung juga memiliki minat untuk menjadi guru. Demikian pula kesempatan kerja merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang juga sangat berperan dalam menentukan minat seseorang menjadi guru karena kondisi pada lapangan berkaitan

dengan kesempatan kerja pada profesi guru yang terbuka luas akan mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi guru, besarnya kesempatan kerja pada profesi guru akan membuka peluang yang besar pula untuk orang-orang berminat pada profesi guru. Dengan demikian kesempatan kerja secara tidak langsung mempengaruhi minat untuk menjadi guru.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pendidikan, ilmu pengetahuan dan pembangunan, serta masyarakat pada umumnya untuk dapat menambah referensi mengenai pengaruh kemampuan komunikasi dan kesempatan kerja terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Jambi. Secara praktis penelitian ini berguna bagi pengembangan pendidikan dalam hal sebagai bahan kajian ilmiah bagi institusi pendidikan dalam meninjau permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan khususnya pada mahasiswa. Bagi pengetahuan dan pembangunan penelitian ini berguna sebagai acuan untuk mendukung maupun menguji teori yang sudah ada yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru dan sebagai bahan koreksi bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Bagi masyarakat umum berguna untuk menambah pengetahuan baru dan bahan kajian untuk membuat penelitian yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti persoalan yang terjadi pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Adapun judul yang ditetapkan adalah berjudul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kesempatan Kerja

Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat didefensikan berbagai macam masalah yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Jambi untuk menjadi guru ekonomi.
2. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Jambi memiliki kemampuan komunikasi kurang mumpuni atau efektif dalam praktek mengajar.
3. Kesempatan kerja yang ada di sekolah tidak cukup untuk menampung jumlah angkatan kerja guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, nampak jelas terdapat banyak masalah yang saling berhubungan dan terkumpul di lokasi penelitian. Oleh karena itu pembahasan dan pemecahan masalah yang ada perlu difokuskan dan dibatasi yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial yang dimiliki oleh calon guru dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat, serta kemampuan komunikasi yang dimaksud disini adalah kemampuan komunikasi yang efektif dalam praktek mengajar.

2. Kesempatan kerja dalam hal ini adalah peluang kerja atau banyaknya lapangan pekerjaan di sekolah yang tersedia untuk angkatan kerja sarjana kependidikan atau guru.
3. Minat menjadi guru ekonomi dalam penelitian ini maksudnya adalah dorongan untuk berprofesi sebagai guru ekonomi

Objek penelitian ini hanya mengarah kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan komunikasi terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Jambi
2. Apakah terdapat pengaruh kesempatan kerja terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Jambi
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan komunikasi dan kesempatan kerja terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan kerja terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi dan kesempatan kerja terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun paraktis, manfaat tersebut adalah:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat pada umumnya untuk dapat menambah referensi mengenai pengaruh kemampuan komunikasi dan kesempatan kerja terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Jambi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan acuan pembelajaran maupun bahan kajian bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan judul penelitian diatas.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan juga pengetahuan untuk dapat meningkatkan minat menjadi guru ekonomi dan sebagai acuan untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan faktor-faktor berbeda yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penulisan skripsi oleh peneliti selanjutnya.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman akan maksud dari masing-masing variabel, peneliti memberikan defenisi setiap variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y)

Minat menjadi guru ekonomi adalah dorongan seseorang untuk menaruh perhatiannya terhadap profesi guru ekonomi yang disertai dengan keinginan untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, yang kemudian akan menimbulkan ketertarikan untuk menjadi guru ekonomi. Indikator pengukuran minat meliputi: a) kognisi (menenal), b) asumsi (perasaan) dan c) konasi (kehendak).

2. Kemampuan Komunikasi (X1)

Kemampuan komunikasi adalah salah satu bentuk keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk dapat menyampaikan informasi berkenaan dengan materi pembelajaran dengan tepat dan dapat dipahami oleh peserta didik baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, demikian juga sebagai kemampuan yang harus dimiliki untuk dapat berinteraksi dengan sesama pendidik, staf sekolah, orang tua, maupun masyarakat sekitar. Adapun indikator pengukuran kemampuan komunikasi yang efektif yaitu: fasih, ringkas, mudah dipahami, jujur, menarik, perbendaharaan kata, intonasi, kecepatan berbicara, dan ekspresi wajah.

3. Kesempatan Kerja (X2)

Kesempatan kerja adalah sebuah kondisi dimana terdapat lapangan pekerjaan bagi semua orang golongan usia kerja yang membutuhkan pekerjaan baik angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja. Adapun indikator kesempatan kerja yaitu: laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja.